

## PENERAPAN TEORI BRUNER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V<sub>A</sub> SD NEGERI 30 PEKANBARU

Oleh  
Siska Angraini<sup>1</sup>, Gustimal Witri<sup>2</sup>, Lazim N<sup>3</sup>

### **Abstract**

*In the learning process that is usually done teachers tend to explain the material, providing sample questions and giving training to the students, after correcting exercises performed by students. So, it seems that teachers are taking on the role of science and students as recipients of knowledge that students are passive in the learning process. Therefore conducted a study to apply the theory of Bruner. The application of the theory of Bruner gives a new feel to the students as the students learn to make flat and woke up to use the media space, make learning more interesting. The purpose of this research is to improve students' mathematics achievement in grade V<sub>A</sub> 30 public elementary schools Pekanbaru. This research is a form of collaborative action research class, which consists of 4 stages in each cycle, including planning, implementation, observation and reflection. This research was conducted as many as 3 cycles .. Observations of all teachers in the percentage of first cycle of 73.61% with both categories increased to 83.33% with very good category in the second cycle (9.72% of the increase) increased to 93.05% with very good category in the third cycle (large 9.72% increase). While the percentage of student activity in the first cycle was 72.22% in both categories increased to 81.94% with very good category in the second cycle (9.72% of the increase) increased to 90.28% with very good category in the third cycle ( 8:34% of the increase). Based on the data analysis and discussion of the study, the average increase in student learning outcomes. Large increase student learning outcomes of the learning that occurs is the average value of the basic score increased to 72.65 at 69.68 first cycle increased by 2.97 points (4.26%), rose to 75.31 in the second cycle increases at 5, 63 points (8.07%), rose to 78.43 in the third cycle increased by 8.75 points (12.55%). Percentage of completeness results in the classical study on the basis of scores is 37.50% increase to 53.12% in the first cycle, increased again in the second cycle 68.75%, rising again on the third cycle of 90.62%. It can be concluded that the application of Bruner's Theory Can Improve Student Learning Outcomes Math Fifth Grade Elementary School District 30 Pekanbaru.*

*Key words: Theory of Bruner, outcomes of mathematic*

### **I. PENDAHULUAN**

Matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logika dan masalah yang berhubungan dengan bilangan. karena pelajaran matematika merupakan sarana yang dapat digunakan untuk siswa berfikir secara ilmiah. Sesuai dengan fungsinya, pembelajaran matematika bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>1</sup>Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 080513224, [Siska\\_angraini@yahoo.com](mailto:Siska_angraini@yahoo.com)

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi PGSD, [gustimalw@yahoo.com](mailto:gustimalw@yahoo.com)

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi PGSD, 08126807039

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas V<sub>A</sub> di SD Negeri 30 Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa umumnya masih rendah, dapat dilihat dari rata-rata skor ujian semester ganjil siswa kelas V<sub>A</sub>. Hal ini didasarkan dari nilai ujian matematika semester ganjil yang masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Pada mata pelajaran matematika dari 32 orang siswa yang tidak mencapai KKM 20 orang atau 62,50%, dan yang mencapai KKM 12 orang atau 37,50%, dengan skor dasar rata-rata 69,68 yang peneliti tentukan dari nilai ujian semester matematika siswa pada semester ganjil dikelas V<sub>A</sub> tahun ajaran 2012/2013.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan karena guru Guru tidak menerapkan model / strategi dalam pembelajaran, guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, guru lebih banyak berceramah didepan kelas sehingga kelas menjadi membosankan, guru tidak menggunakan alat media dalam pembelajaran.. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yaitu Siswa tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan guru tepat waktu, banyaknya siswa yang bermain-main disaat pembelajaran sedang berlangsung, siswa merasa kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan dan kurangnya motivasi untuk belajar, sehingga masih banyak jumlah siswa yang nilainya rendah.

Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui kreatifitas guru dalam memilih model pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang diharapkan dapat menarik minat siswa dalam belajar adalah menerapkan teori Bruner. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah apakah penerapan teori Bruner dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V<sub>A</sub> SD Negeri 30 Pekanbaru?. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V<sub>A</sub> SD Negeri 30 Pekanbaru dengan menerapkan Teori Bruner. Manfaat penelitian ini adalah bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V<sub>A</sub> SD Negeri 30 Pekanbaru. Bagi guru, Membantu memperbaiki pembelajaran, membantu berkembang secara profesional. Bagi sekolah, Membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut. Bagi peneliti, Dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan, dapat menjadai pedoman mengajar anak didik.

## **II. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 30 Pekanbaru, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan february 2013. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V<sub>A</sub> SD Negeri 30 Pekanbaru yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 21 orang laki-laki, dan 11 orang perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas ( PTK) yang terdiri dari tiga siklus, tiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan, dua pertemuan materi dan satu pertemuan ulangan harian..

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah diambil dari data siswa dan guru, dan teknik data yang digunakan adalah yang pertama yaitu observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik yang kedua adalah teknik tes, Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa. Dimana tes hasil belajar berfungsi sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran. Teknik yang digunakan adalah dengan cara melaksanakan Ulangan Harian. Dan yang ketiga adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan sehingga dapat menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan sebelumnya.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika pada siswa setelah menerapkan teori Bruner penulis mengadakan analisa data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, komponen yang dianalisa adalah :

#### 1. Analisis Data Tentang Aktivitas Guru Dan Siswa

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan pada hasil yang diperoleh melalui lembar pengamatan dengan cara menentukan rata-rata yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Data tersebut dianalisis untuk melihat kekurangan dari kegiatan guru dan siswa yang digunakan sebagai refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Tindakan dikatakan berhasil apabila frekuensi siswa mencapai KKM setelah tindakan lebih banyak daripada sebelumnya.

Analisis aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan cara menghitung persentase aktivitas dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

KTSP.2007 : 367 (dalam Syahrilfuddin, dkk)

Keterangan :

NR = Persentase aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

#### Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

<b>% Interval</b>	<b>Kategori</b>
81 – 100%	<b>Amat Baik</b>
61 – 80%	<b>Baik</b>
51 – 60%	<b>Cukup</b>
≤ 50%	<b>Kurang</b>

Analisis data tentang aktifitas guru dan siswa ini berguna untuk direfleksikan pada siklus selanjutnya.

## 2. Analisis Data Hasil Belajar Matematika Siswa

Analisis data tentang peningkatan hasil belajar matematika berdasarkan pada ketuntasan belajar matematika siswa pada materi pokok sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang. Ketuntasan hasil belajar matematika dapat dilihat dari setiap akhir pertemuan (Ulangan Akhir Siklus).

### a) Ketuntasan Indikator

Indikator adalah variabel yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan atau status dan memungkinkan dilakukannya pengukuran terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Adapun ketuntasan siswa perindikator dapat dilihat dari hasil belajar siswa perindikator pada setiap siklus.

### b) Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu dapat dikatakan tuntas belajar jika nilai siswa tersebut telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM matematika siswa yang ditetapkan SD Negeri 30 Pekanbaru adalah 75.

Analisis data berguna untuk melihat peningkatan hasil belajar setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan teori Bruner. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar setelah tindakan. Hasil belajar dikatakan meningkat apabila hasil belajar yang diperoleh setelah penerapan teori Bruner lebih baik dari hasil belajar sebelumnya. Ketuntasan belajar individu dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100$$

#### **Keterangan :**

N = Nilai individu

SP= Skor yang diperoleh siswa

SM=Skor maksimum

### c) Ketuntasan Klasikal

Menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2009 : 241) ketuntasan klasikal tercapai apabila didalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  dari seluruh siswa memperoleh nilai KKM 75 maka kelas telah tuntas belajarnya. Adapun rumus yang dipergunakan untuk ketuntasan klasikal sebagai berikut.

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Purwanto, 2004:102 (dalam Syahrilfuddin, dkk)

**Keterangan :**

PK = Persentase ketuntasan belajar klasikal  
 ST = Jumlah siswa yang tuntas  
 N = Jumlah seluruh siswa

d) Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, maka digunakan rumus :

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

**Keterangan :**

P = Persentase peningkatan  
 Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan  
 Baserate = Nilai sebelum diberi tindakan

e) Perbandingan Nilai Berdasarkan Kelas Atas, Kelas Tengah dan Kelas Bawah

Dalam menganalisis hasil penelitian, peneliti akan membagi siswa menjadi tiga tingkatan kelas, yaitu kelas atas, kelas tengah, kelas bawah. Jumlah siswa pada kelas atas dan kelas bawah 27% dari jumlah siswa, sedangkan kelas tengah sisa dari kelas atas dan kelas bawah yang jumlahnya lebih banyak (Purwanto 2010:107). Ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peneliti menerapkan Terori Bruner pada setiap tingkatan kemampuan siswa.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, 2 pertemuan materi dan satu pertemuan ulangan harian. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan teori Bruner dan didukung oleh lembar kerja siswa (LKS). Dan pada setiap akhir siklus I, II dan III diadakan ulangan harian (UH). Penelitian dilaksanakan dari tanggal 9 februari 2013 sampai dengan 23 februari 2013

#### *Tindakan Siklus I*

##### *Perencanaan Tindakan*

Tindakan yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah dengan penerapan teori Bruner terhadap siswa kelas V<sub>A</sub> SD Negeri 30 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus dan I siklus itu sebanyak 3 kali pertemuan, dua kali pertemuan materi dan satu pertemuan ulangan harian.

### *Pelaksanaan Tindakan Siklus I*

Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) dengan materi sifat-sifat bangun datar dengan jumlah siswa 32 orang. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan teori Bruner. Didalam teori Bruner terdapat 3 fase yaitu pertama fase informasi, guru menyampaikan appersepsi, menyampaikan materi, bertanya kepada siswa, membagi siswa dalam kelompok kerja secara heterogen. Kedua fase transformasi, guru menjelaskan dan membimbing siswa dalam kelompok kerjanya untuk mengerjakan langkah-langkah dalam teori Bruner yaitu enaktif dengan cara merangkai bangun datar, kemudian dilanjutkan dengan iconic dengan cara menggambar dan symbolic dengan cara menuliskan sifat-sifat bangun datar tersebut. Ketiga fase evaluasi, guru menyuruh siswa untuk mempersentasikan hasil kelompok kerjanya kedepan kemudian dilanjutkan dengan siswa menyimpulkan pembelajaran dengan dibantu guru dan terakhir memberikan evaluasi kepada siswa.

### *Refleksi siklus I*

Kelemahan : Guru kurang mampu mengkoordinasikan siswa dalam kelompok kerja karena masih banyak siswa yang ribut saat dibagikan kedalam kelompok dan kurang setuju dengan anggota kelompoknya, tidak semua siswa yang dapat diberikan bimbingan oleh guru saat proses enaktif dan iconic karena masih ada siswa yang masih kurang paham. tindak lanjutnya sebagai berikut: Sebaiknya guru lebih aktif dalam proses tanya jawab mengenai materi yang telah diajarkan, sebaiknya guru berkeliling kelas dan mengecek kerja siswa terutama saat proses *enaktif, iconic dan symbolik*, Sebaiknya guru mempelajari terlebih dahulu langkah-langkah aktivitas pembelajaran Bruner sebelum pertemuan berikutnya, karena bila aktivitas guru meningkat, maka akan mempengaruhi aktivitas siswa secara positif. Keunggulan pada siklus pertama dalam pembelajaran ini adalah siswa sudah mulai bisa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang mana selama ini siswa hanya sebagai penerima informasi yang diberikan guru. Siswa lebih menikmati waktu demi waktu yang berlalu selama pelajaran matematika berlangsung, karena selama ini siswa merasa bosan selama pembelajaran matematika.

### *Pelaksanaan Tindakan Siklus II*

Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) dengan materi sifat-sifat bangun datar dengan jumlah siswa 32 orang. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan teori Bruner. Didalam teori Bruner terdapat 3 fase yaitu pertama fase informasi, guru menyampaikan appersepsi, menyampaikan materi bertanya kepada siswa, membagi siswa dalam kelompok kerja. Kedua fase transformasi, guru menjelaskan dan membimbing siswa dalam kelompok kerjanya untuk mengerjakan langkah-langkah dalam teori Bruner yaitu enaktif dengan cara merangkai bangun datar, kemudian dilanjutkan dengan iconic dengan cara menggambar dan symbolic dengan cara menuliskan sifat-sifat bangun datar tersebut. Ketiga fase evaluasi, guru menyuruh siswa untuk mempersentasikan hasil kelompok

kerjanya kedepan kemudian dilanjutkan dengan siswa menyimpulkan pembelajaran dengan dibantu guru dan terakhir memberikan evaluasi.

### *Refleksi siklus II*

Pelaksanaan siklus kedua lebih baik daripada siklus pertama, hal ini dilihat dari peningkatan aktivitas guru dan siswa pada tiap pertemuannya. Pada pertemuan ketiga siklus kedua atau pertemuan pertama pada siklus kedua, masih terdapat dua aktivitas yang memperoleh skor 2, yaitu aktivitas enaktif dan iconic namun hal ini dapat diatasi dan ditingkatkan pada siklus ke dua . Semakin baiknya aktivitas guru dan siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa secara positif. Sebelum pertemuan berikutnya, sebaiknya guru tetap mempelajari tahapan-tahapan belajar dengan teori Bruner, serta mempertimbangkan waktu yang diperlukan untuk setiap tahapan aktivitas yang akan diterapkan.

### *Pelaksanaan Tindakan Siklus III*

Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) dengan materi sifat-sifat bangun ruang dengan jumlah siswa 32 orang. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan teori Bruner. Didalam teori bruner terdapat 3 fase yaitu pertama fase informasi , guru menyampaikan appersepsi, menyampaikan materi, guru bertanya kepada siswa, membagi siswa dalam kelompok kerja. Kedua fase transformasi , guru menjelaskan dan membimbing siswa dalam kelompok kerjanya untuk mengerjakan langkah-langkah dalam teori bruner yaitu enaktif dengan cara merangkai bangun ruang , kemudian dilanjutkan dengan iconic dengan cara menggambar bangun ruang tersebut dan symbolic dengan cara menuliskan sifat-sifat bangun ruang . ketiga fase evaluasi, guru menyuruh siswa untuk mempersentasikan hasil kelompok kerjanya kedepan kemudian dilanjutkan dengan siswa menyimpulkan pembelajaran dengan dibantu guru dan terakhir memberikan evaluasi.

### *Refleksi Siklus III*

Siswa dapat bekerja sama dengan lebih baik serta siswa yang berkemampuan akademik tinggi dapat membantu temannya dengan sabar. Setelah menerapkan saran pada siklus pertama yakni untuk mengatur waktu seefisien mungkin serta membimbing siswa pada saat mengerjakan LKS secara merata dalam proses pembelajaran, pada siklus ketiga ini keterlaksanaan proses pembelajaran mengalami peningkatan bila dibandingkan pada siklus pertama dan kedua. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus ketiga ini sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan. Dari refleksi kedua ini peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya karena apa yang dicari dalam penelitian sudah tercapai.

*Analisis Deskripsi Hasil Penelitian Yaitu:*

*Aktivitas Guru dalam proses pembelajaran*

Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengalami peningkatan pada aktivitas guru setiap pertemuan siklus I,II dan III dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I , II dan III dalam Penerapan Teori Bruner**

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Rata-Rata Persiklus	Kategori
I	Pertemuan 1	72,22%	73,61%	Baik
	Pertemuan 2	75,00%		
II	Pertemuan 1	80,55%	83,33%	Amat baik
	Pertemuan 2	86,11%		
	Pertemuan 1	88,89%	93,05%	Amat baik
	Pertemuan 2	97,22%		

Untuk peningkatan rata-rata aktivitas guru pada siklus I ke siklus II adalah 9,72%, dari siklus II ke siklus III adalah 9,72% , dan peningkatan dari siklus I ke siklus III adalah 19,44%.

*Aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran*

Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengalami peningkatan pada aktivitas siswa setiap pertemuan siklus I ,II dan III dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I , II dan III dalam Penerapan Teori Bruner**

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Rata-Rata Persiklus	Kategori
I	Pertemuan 1	69,44%	72,22%	Baik
	Pertemuan 2	75,00%		
II	Pertemuan 1	77,78%	81,94%	Amat baik
	Pertemuan 2	86,11%		
III	Pertemuan 1	88,89%	90,28%	Amat baik
	Pertemuan 2	91,67%		

Untuk peningkatan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I ke siklus II adalah 9,72%, dari siklus II ke siklus III adalah 8,34% , dan peningkatan dari siklus I ke siklus III adalah 18,06%.

*Hasil Belajar Siswa*

Hasil belajar siswa yang diukur berdasarkan dari skor dasar,UH siklus I ,UH Siklus II dan UH Siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Rerata	Peningkatan rerata	Peresentase
Skor Dasar	32	69,68	2,97	4,26%
UH Siklus I		72,65		
UH Siklus II		75,31	2,66	3,66%
UH Siklus III		78,43	3,12	4,14%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa peningkatan keseluruhan rerata dari skor dasar ke UH siklus III adalah 8,75 dan persentasenya adalah 12,55%.

Ketuntasan secara klasikal meningkat dari skor dasar, siklus I ,II dan III. Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas 12 orang, persentase ketuntasan 37,50% dan dikatakan tidak tuntas secara klasikal. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 5 orang menjadi 17 orang siswa, persentase ketuntasan meningkat sebanyak 15,62% menjadi 53,12% dan dikatakan tidak tuntas secara klasikal. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 5 orang menjadi 22 orang, prenentase ketuntasan meningkat sebanyak 15,62% menjadi 68,75% dan dikatakan tidak tuntas secara klasikal. Pada siklus III jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 7 orang menjadi 29 orang, prenentase ketuntasan meningkat sebanyak 21,87% menjadi 90,62% dan dikatakan tuntas secara klasikal karena telah mencapai nilai ketuntasan klasikal yaitu  $\geq 85\%$ .

#### **IV. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data siklus I ,II dan siklus III maka penerapan Teori Bruner dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan beberapa hal seperti:

##### *Peningkatan Aktivitas Guru*

Untuk rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 73,61% dengan kategori baik, meningkat menjadi 83,33% pada siklus II dengan kategori amat baik. meningkat lagi menjadi 93,05% pada siklus III dengan kategori amat baik,

##### *Peningkatan Aktivitas Siswa*

Untuk rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 72,22% dengan kategori baik, meningkat menjadi 81,94% pada siklus II dengan kategori amat baik, meningkat lagi menjadi 90,28% pada siklus III dengan kategori amat baik.

##### *Peningkatan Hasil Belajar Siswa*

Peningkatan Hasil belajar siswa yang diukur berdasarkan dari skor dasar,UH siklus I ,UH Siklus II dan UH siklus III yaitu, pada skor dasar ke siklus I peningkatannya 2,97 atau 4,26% , dari siklus I ke siklus II 2,66 atau 3,66% dan dari siklus II ke sikls III 3,12 atau 4,14%. Dari keseluruhan nya adalah dari skor dasar ke siklus III 8,75 atau 12,55%

Ketuntasan secara klasikal meningkat, pada skor dasar ketuntasan klasikalnya 37,50% meningkat menjadi 53,12% pada siklus I meningkat lagi menjadi 68,75% pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 90,62% pada siklus III dan dikatakan tuntas secara klasikal karena telah mencapai nilai ketuntasan klasikal yaitu  $\geq 85\%$ .

#### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil peneltian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Penerapan Teori Bruner terbukti dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V<sub>A</sub> SD Negeri 30 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Peningkatan aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus III. Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 73,61% dengan kategori baik meningkat menjadi 83,33% dengan kategori amat baik pada siklus II, meningkat lagi menjadi 93,05% dengan kategori amat baik pada siklus III. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I persentasenya adalah 72,22% dengan kategori baik meningkat menjadi 81,94% dengan kategori amat baik pada siklus II, meningkat lagi menjadi 90,28% dengan kategori amat baik pada siklus III.
2. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada nilai rerata skor dasar yaitu 69,68 meningkat menjadi 72,65 dengan peningkatan 2,97 poin (4,26%) pada UAS I, meningkat 75,31 dengan peningkatan 5,63 poin (8,07%) pada UAS II, meningkat lagi 78,43 dengan peningkatan 8,75 poin (12,55%) pada UAS III.
3. Hasil belajar siswa secara klasikal pada skor dasar yang mencapai KKM adalah 37,50% meningkat menjadi 53,12% pada siklus I, meningkat lagi menjadi 68,75% pada siklus II, meningkat lagi menjadi 90,62% pada siklus III, Dapat dikatakan tuntas dengan nilai ketuntasan klasikal  $\geq 85\%$ .

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penerapan teori Bruner dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika di sekolah-sekolah guna meningkatkan hasil belajar khususnya pada pelajaran matematika.
2. Sebaiknya guru sesering mungkin menerapkan teori Bruner hingga hasil yang diperoleh optimal.
3. Bagi peneliti lanjutan, sebaiknya mempelajari terlebih dahulu mengenai penerapan teori Bruner yang sesuai dengan materi pelajaran
4. Sebelum penerapan teori Bruner, kepada guru atau peneliti lanjutan agar mempelajari terlebih dahulu secara berulang-ulang mengenai langkah-langkah penerapan teori Bruner.

## **VI. UCAPAN TERIMAKASIH**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan serta petunjuk diantaranya :

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Prodi PGSD dan pembimbing II dalam penyusunan skripsi..
4. Dra. Hj. Gustimal Witri, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing I dalam penyusunan skripsi.
5. Seluruh bapak/ibu dosen PGSD yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan arahan selama perkuliahan.

6. Ibu Hj. Yusnizar, S.Pd sebagai kepala sekolah dan ibu Ermawati S.Pd sebagai guru kelas V<sub>A</sub> di SD Negeri 30 Pekanbaru yang banyak membantu penulis dari awal hingga akhir penelitian.
7. Ayahanda Syamsudin dan Ibunda Rajima S.Pd tercinta yang telah memberikan do'a, dukungan dan motivasi baik dari segi moril dan materil sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dan menyelesaikan program sarjana S1.
8. Kakak-kakakku Helia Desi Selvia S.Pd dan Hayatul Ridha Amd keb serta adikku Naufal Zamrah tersayang terima kasih atas do'a , dukungan dan motivasi yang senantiasa diberikan selama ini.
9. Kepada sahabat-sahabat ku Siti zuraida S.Pd, Velly yuliana S.Pd. Dayangku mustika dan Shelly dwi oktaviani terima kasih atas motivasi dan dukungannya .
10. Serta teman-teman seperjuangan yang telah membantu penulis dalam memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, suharsimi.(2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., 2008. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar .(1995). *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Aswandi. Titi.(2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Pekanbaru: FKIP Universitas Riau
- Daryanto, (2006). *Paduan proses pembelajaran*. Jakarta: AV Publisher
- Daryanto, (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Yrama Widya
- Depdikbud . 2007. *Panduan Lengkap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Yudhisia
- Hamalik Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar* . Jakarta : Bumi Aksara
- Mendiknas., (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta
- Mudjiono, Dimiyanti.(2002). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: rineka cipta
- Mulyasa, E., (2010). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wilis, Ratna (2006). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Erlangga

- Sudjana, Nana.(1989). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya
- Sudjana,Nana., (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya
- Sudjana, Nana. (1991). *Teori – Teori Belajar Untuk Pengajaran* . Jakarta : lembaga penerbit fakultas ekonomi UI
- Sudjana Nana. (2022). *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suherman Erman. (2002). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : JICA – Universitas Pendidikan Indonesia
- Sukardjo, M. (2010). *Landasan Pendidikan* . Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Sumiati, Asra (2007). *Metode Pembelajaran*. Bandung. Cv Wacana Prima
- Siregar, Eveline. 2010. *Teori Belajar Dan Pembelajaran* . Bogor : Ghalia Indonesia
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Syahrilfuddin, dkk. 2010. *Baham Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : UNRI

